

**PENINGKATAN
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM)
DENGAN TEKNIK TRI-FOKUS STEVE SNYDER
SISWA KELAS I PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA**

Oleh :

Ketua :

Hj. Rabainah Hasran, S. Pd

Anggota :

1. Damaris, S. Pd
2. Muryati, S. Pd



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SAMARINDA
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian Tindakan Kelas :

**PENINGKATAN
KECEPATANEFEKTIF MEMBACA (KEM)
DENGAN TEKNIK TRI-FOKUS STEVE SNYDER
SISWA KELAS I PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA**

Oleh :

Hj. Rabainah Hasran, S. Pd

Samarinda, 28 Oktober 2007

Pembimbing,

Falah Yunus, M. Pd
NIP 131 855 035

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Suwar, S. Pd
Pembina
NIP 132 087 655

ABSTRAK

Rabainah Hasran. Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Dengan Teknik *Tri-fokus Steve Snyder*. Siswa Kelas I Multimedia. Pembimbing : Falah Yunus, M. Pd

Kecepatan Etektif Membaca (KEM) siswa kelas I Program Keahlian Multimedia, SMK Negeri 1 Samarinda masih rendah, yaitu 122,62 kpm. Angka ini masih jauh dari angka KEM ideal untuk siswa SMK yaitu 250 kpm. Hal ini disebabkan antara lain belum ditemukannya pendekatan /metode/teknik pembelajaran yang efektif. Tujuan dari penelitian ini, antara lain: (1) agar siswa dapat menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman untuk menangkap informasi bacaan, dan (2) agar siswa dapat meningkatkan KEM mereka.

Usaha pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Tri-fokus Steve Snyder*. Pembelajaran tersebut dibagi dalam sejumlah kegiatan, yaitu; (1) pendahuluan, yang meliputi pemberian motivasi berkaitan dengan kegiatan membaca cepat dan pemahaman serta pengenalan (penjelasan) tentang teknik *Tri-fokus Steve Snyder*, (2) kegiatan inti, yaitu praktik membaca dengan teknik *Tri-fokus Steve Snyder*, dan (3) penutup, yaitu evaluasi atau pengukuran KEM siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang menggunakan *Teknik Tri-fokus Steve Snyder* dapat disimpulkan bahwa: (1) rata-rata KEM siswa kelas I Multimedia meningkat dari 122,62 kpm pada pembelajaran pertama (tidak menggunakan teknik tri-fokus) menjadi 139 kpm pada pembelajaran kedua, dan (2) terjadi perubahan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi karunia dan hidayah kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas I Program Keahlian Multimedia, SMK Negeri 1 Samarinda.

Penelitian ini bisa dilaksanakan atas bantuan dana dari Komite Sekolah SMK Negeri 1 Samarinda dan kerjasama dari tim guru Bahasa Indonesia. Oleh karena itu penulis berterima kasih dan memberi penghargaan yang besar kepada :

1. Bapak Drs. H. Tri Tyas Wardono selaku ketua Komite Sekolah SMK Negeri 1 Samarinda yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis
2. Bapak Suwar, S, Pd selaku kepala sekolah yang telah memberi kesempatan dan mendorong untuk melakukan penelitian
3. Bapak Falah Yunus, M. Pd selaku Wakasek Kurikulum serta pembimbing dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
4. Rekan-rekan guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Samarinda yang telah membantu membaca dan merevisi instrumen dan merelakan siswa yang dibimbingnya untuk diteliti
5. Para siswa kelas I SMK Negeri 1 Samarinda, yang bersedia untuk diteliti
6. Staf TU SMK Negeri 1 Samarinda yang telah membantu pengetikan

Tidak ada gading yang tak retak, tidak ada manusia yang sempurna. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran dengan terbuka penulis terima demi untuk perbaikan hasil penelitian ini berikutnya.

Samarinda, 28 Oktober 2007

Peneliti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut hasil penelitian sebagaimana dikutip oleh Sitepu (1999) oleh Book and *Reading Development* (1992) yang dilaporkan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa SD dan SLTP. Hasil studi tersebut juga menunjukkan adanya korelasi antara mutu pendidikan secara keseluruhan dengan waktu yang tersedia untuk membaca dan ketersediaan bahan bacaan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa belum dimilikinya kebiasaan membaca oleh siswa cenderung memberikan dampak negative terhadap mutu pendidikan SD dan SLTP secara nasional.

Hal ini sejalan dengan laporan IEA (*International Association for Evaluation Education Achievement*) pada tahun 1999, mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti. Rendahnya kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sekolah.

Sehubungan dengan tersebut rendahnya minat membaca dan kemampuan membaca penulis rasakan juga pada siswa SMK Negeri 1 Samarinda. Rendahnya minat dan kemampuan membaca antara lain tampak pada rendahnya kecepatan efektif membaca (KEM) mereka. Ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal. Menurut Tarigan (1994) Rendahnya kemahiran membaca akan sangat berpengaruh pada kemahiran berbahasa yang lain, yaitu mahir menyimak (*listening skills*), mahir berbicara (*speaking skills*), dan mahir menulis (*writing skills*).

Pendekatan, metode, dan teknik membaca yang tidak tepat diasumsikan

merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Selain itu, alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran masih sangat minim. Akibatnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh guru untuk pelatihan membaca siswa cenderung diarahkan hanya membaca bacaan-bacaan pendek yang terdapat dalam buku paket. Pemahaman guru terhadap kiat-kiat pengembangan membaca yang baik juga disinyalir sangat kurang.

Demikian juga halnya yang terjadi pada siswa kelas I SMK Negeri 1, Samarinda, semester I Tahun Pembelajaran 2006/2007. Dari pengukuran awal diketahui bahwa KEM mereka masih rendah yaitu 140 kpm, menurut Nurhadi angka ini masih jauh dari KEM ideal untuk siswa SMK, yaitu 250 kpm.

Keadaan ini sungguh memprihatinkan dan harus segera ditangani dengan sungguh-sungguh, simultan, dan terencana. Rendahnya KEM siswa akan memengaruhi rendahnya kemampuan mereka dalam menemukan isi bacaan yang dibaca. Hal tersebut akan berakibat pada turunnya minat baca mereka yang bisa berpengaruh pada menurunnya gairah belajar dan prestasi akademik.

Ada dua faktor utama penyebab rendahnya KEM siswa. Pertama, faktor siswa yang terdiri atas: (1) faktor internal antara lain rendahnya minat dan motivasi membaca, penguasaan bahasa yang rendah, dan intelegensi siswa, dan (2) faktor eksternal antara lain: keadaan sosial ekonomi siswa, lingkungan yang kurang kondusif untuk peningkatan kemahiran membaca. Kedua, faktor guru antara lain: kemampuan guru dalam memotivasi siswa, dan kemampuan guru mengelola kelas untuk pembelajaran membaca masih kurang.

Teknik *Tri-fokus Steve Snyder* adalah teori mutakhir yang berkembang saat ini, cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih KEM siswa. Teknik ini masih

jarang digunakan dalam pelatihan pembelajaran membaca padahal teknik ini sangat sederhana dan mudah. Oleh karena itu, teknik ini dijadikan solusi terbaik untuk meningkatkan KEM siswa kelas I SMK Negeri Samarinda.

Teknik ini memiliki kelebihan sederhana, praktis, dan inovatif. Teknik ini disebut tri-fokus karena mengajarkan pada para siswa untuk mengembangkan pelatihan peripheral mereka dengan latihan "tri-fokus", Maksudnya titik konsentrasi pandangan mata terpusat tiga fokus (tiga bagian) setiap barisnya. Sebagian dipusatkan di sebelah kiri, sebagian tengah.dan sebagian kanan.

Menurut De Porter (2000), Steve Snyder, instruktur membaca dalam beberapa Supercamp, mengajarkan para siswa untuk mengembangkan periferal mereka dengan latihan "tri-fikus". Latihan ini juga menghilangkan kebiasaan memfokuskan pada satu kata secara terpisah dan memperbaiki kebiasaan untuk membaca satu demi satu kata secara terpisah. Bagilah masing-masing menjadi tiga bagian. Ketika membaca, pusatkan pada sepertiga bagian sebelah kiri, lalu sepertiga bagian tengah, dan kemudian sepertiga bagian terakhir, dengan melihat setiap kelompok kata dengan penglihatan periferal Anda daripada melihat masing-masing kata. Inilah contoh katanya:

Di langit malam/terdapat sebuah bintang yang sangat terang/ yang dapat disaksikan setiap orang

Periferal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3 (1999 : 858) berarti proses melihat tidak mengenai pokoknya. Dalam kaitan ini dapat diartikan bahwa pandangan periferal saat membaca maksudnya ketika kita membaca titik fokus pandangan mata kita tidak tertuju pada satu demi satu kata secara terpisah. Namun satu fokus mewakili satu bagian baik yang berupa kelompok kata (frase), klausa, atau bagian berdasarkan penjumlahan.

Menurut De Porter (2000) dalam membaca, pelihatan periferal yang lebih luas berarti adalah kemampuan untuk menerima informasi lebih banyak dalam satu waktu. Kita membaca lebih cepat jika kita memahami satu frasa dalam sekali pandang. Oleh karena itu pelihatan periferal harus dilatih dan ditingkatkan agar lebih luas dan tajam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "Apakah teknik *Tri-fokus Steve Snyder* dapat meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM), siswa kelas I Program keahlian Multimedia, SMK Negeri 1 Samarinda pada semester I Tahun Pelajaran 2006/2007

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah agar siswa memiliki kecepatan efektif membaca yang memadai dan menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman (kritis) untuk menangkap informasi dari bacaan dengan cepat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti:

2. Bagi siswa yang memiliki kecepatan efektif membaca rendah dapat mengetahui kelemahannya dalam membaca cepat dan dapat mengubahnya menjadi kekuatan dalam meningkatkan KEM.
2. Bagi guru agar mengetahui teknik pembelajaran membaca yang sederhana, mudah dan praktis tapi mampu meningkatkan kinerja dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

BAB II

METODE PEMECAHAN MASALAH

Untuk menjawab apakah teknik *Tri-fokus Steve Snyder* mampu meningkatkan KEM siswa? Berikut ini adalah perlakuan pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan teknik *Tri-fokus Steve Snyder*.

A. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, KEM siswa diukur dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Pendahuluan, meliputi: menyiapkan bahan bacaan, menyiapkan alat evaluasi, dan menyampaikan informasi model kepada siswa tentang KEM.
2. Kegiatan inti, meliputi: siswa membaca wacana dan mencatat waktunya, siswa menjawab soal yang berkaitan dengan wacana (berupa sepuluh soal pilihan ganda dengan empat jawaban) tanpa membaca wacana.
3. Penutup, yaitu: siswa bersama guru menghitung KEM yang dicapai.

B. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua penulis mengadakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Tri-fokus Steve Snyder*. Pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

TAHAP PRA PEMBELAJARAN;

Pada tahap ini penulis mengadakan persiapan antara lain: membuat rencana pembelajaran, menyiapkan alat-alat implementasi tindakan, menyiapkan bacaan serta alat evaluasi.

2. TAHAP PEMBELAJARAN:

Pendahuluan:

- a. Siswa diajak berbincang tentang KEM hingga terjadi persepsi yang benar.
- b. Siswa diberi motivasi agar tumbuh gairah untuk mengubah diri berkaitan dengan KEM mereka.

Motivasi pertama yang diberikan antara lain dengan menyodorkan kepada mereka dan menyakinkan mereka kalimat-kalimat ini:

- a. Saya sadar membaca itu mudah.
- b. Saya adalah pembaca cepat.
- c. Saya mampu membaca cepat dan paham isinya.

Siswa diminta membaca kalimat-kalimat tersebut dalam hati dan menghayati, kemudian menjadikan kalimat-kalimat tersebut sebagai keyakinan awal sebelum membaca. Kegiatan ini penulis sebut dengan pembelajaran sugestif.

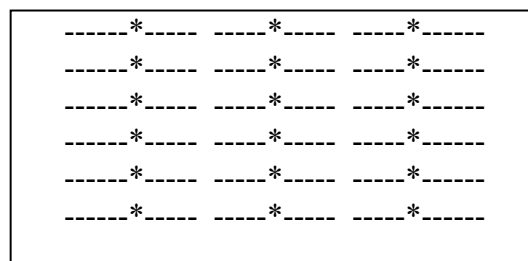
Kemudian disampaikan beberapa hal berkait dengan persiapan sebelum membaca. Persiapan ini lebih bersifat teknik eksternal. Namun demikian, kondisi eksternal ini sangat berpengaruh pada saat siswa membaca. Jika kondisi dan sikap fisik tidak nyaman dan lingkungan penuh gangguan niscaya kemampuan siswa dalam membaca tidak maksimal.

Siswa diminta melakukan persiapan sebelum membaca sebagai berikut:

- 1) Minimalkan gangguan
- 2) Duduk dengan sikap tegak
- 3) Lihat sekilas seluruh wacana

Kegiatan inti

- a. Siswa dikenalkan dan dilatih pengembangan periferal yang merupakan inti dari teknik tri-fokus. Latihan ini berupa tes sederhana yaitu :
 - 1) Lihatlah secara langsung sebuah objek!
 - 2) Rentangkan kedua lengan kalian dengan jari telunjuk mengarah ke atas!
 - 3) Gerakan lengan kalian ke dalam secara perlahan-lahan hingga kalian melihat jari-jari tadi.
 - 4) Perhatikan cakupan pelihatan mata kalian ketika melihat lurus ke depan!
- b. Setelah latihan tersebut, siswa diberi lembaran yang berisi simbol-simbol Tri-fokus Steve Snyder seperti Gambar 1. Untuk membaca simbol-simbol tersebut siswa hanya memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal ini dilakukan berulang-ulang beberapa menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3. Inilah latihan tri-fokus.



Gambar 1

- c. Siswa diarahkan menggunakan konsep tersebut untuk membaca sesungguhnya. Bacaan yang telah disiapkan oleh guru. Bintang (imajiner) merupakan fokus, sedangkan garis-garis merupakan kata-kata dalam kalimat. Setelah selesai membaca,

siswa menghitung waktu yang digunakan kemudian bacaan dikumpulkan. Sebagai akhir pembelajaran siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tanpa melihat teks bacaan. Soal yang dikerjakan berjumlah sepuluh nomor dengan empat pilihan ganda. Sebagai akhir kegiatan pembelajaran siswa mengoreksi hasil tes yang telah dikerjakan. Setelah itu, siswa menghitung sendiri KEM mereka dengan menggunakan rumus yang telah disampaikan.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Pertemuan Pertama

Hasil kegiatan pertemuan pertama diketahui bahwa:

1. Siswa tampak biasa-biasa saja dalam mengikuti pembelajaran membaca.
2. Karena berulang-ulang mengalami kegiatan membaca dengan model pembelajaran yang sama siswa tampak kurang bergairah.
3. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa rata-rata KEM siswa 122,62 kpm.

B. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua terjadi perubahan antara lain:

1. Siswa tampak memiliki motivasi lebih tinggi
2. Siswa lebih bergairah mengikuti pembelajaran
3. Terjadi peningkatan KEM, yaitu 139 kpm.

C. Pembahasan

Sebelum pembelajaran kedua dilakukan rata-rata KEM siswa kelas I Multimedia adalah 122,62 kpm dengan KEM tertinggi 135 kpm dan KEM terendah 96,89 kpm. Setelah proses pembelajaran kedua bertanggung terjadi peningkatan rata-rata KEM siswa kelas I Multimedia menjadi 139 kpm, ini berarti ada perubahan yang cukup berarti. KEM tertinggi 170 kpm dan terendah 120 kpm.

Perubahan juga semakin tampak pada siswa. Terbukti dari empat puluh siswa 40

siswa (90%) mengatakan mulai terbiasa dan senang dengan membaca cepat. Guru juga dapat lebih memahami prinsip-prinsip teknik *Tri-fokus Steve Snyder* sehingga lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran membaca yang cukup kondusif.

KEM siswa sebesar 139 kpm pada pembelajaran kedua memang belum sampai pada angka ideal, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *Tri-fokus Steve Snyder* cukup efektif untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa kelas I Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Samarinda tanpa mengesampingkan beberapa kelemahan yang ada.

BAB IV

SIMPULAN

A. Simpulan

Hasil pembelajaran dapat disimpulkan:

1. Rata-rata KEM siswa kelas I program keahlian Multimedia meningkat dari 122,62 kpm menjadi 139 kpm.
2. Teknik *Tri-fokus Steve Snyder* menumbuhkan motivasi dan kreativitas membaca siswa.
3. Teknik *Tri-fokus Steve Snyder* berpengaruh terhadap cara dan gaya guru mengajar

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dikemukakan saran :

1. Agar siswa selalu ditingkatkan lagi kemampuan membaca cepat minimal 150 kpm
2. Gunakan teknik *Tri-fokus Steve Snyder* yang telah membantu menumbuhkan motivasi dan kreatifitas siswa dalam membaca
3. Guru dapat menggunakan teknik *Tri-fokus Steve Snyder* dalam upayanya menjadi guru yang profesional

Lampiran 1:

Jadwal penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun

Pelajaran 2006/2007 dengan rencana pelaksanaan sebagai berikut :

No	Minggu Ke	Bulan	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	I	Agustus	Rapat Koordinasi dan penyusunan Proposal	
2	II	Agustus	Pembekalan dan revisi proposal	
3	III	Agustus	Penyusunan Perangkat Penilaian	
4	IV	Agustus	Siklus I Pendahuluan	
5	I	September	Siklus langkah utama dan penilaian	
6	II	September	Sikklus II	
7	III	September	Analisis Data Hasil PTK	
8	IV	September	Penyusunan Laporan dan Makalah	
9	III	Oktober	Kegiatan Akhir	

Lampiran 2 :

Riwayat Hidup Peneliti

1. Nama : **Hj. Rabainah Hasran, S. Pd.**

Tempat, Tanggal Lahir : Tenggarong, 10 Oktober 1954

Pendidikan : S1 / Bahasa Indonesia

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Samarinda

Alamat Sekolah : Jl. Pahlawan No. 4 Samarinda

No. Telp. Sekolah : (0541) 741995

2. Nama : **Damaris, S Pd.**

Tempat, Tanggal Lahir : Tondo Bakaru, 1 Juni 1963

Pendidikan : S1/ Bahasa Indonesia

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Samarinda

Alamat Sekolah : Jalan Pahlawan No. Samarinda

No. Telp. Sekolah : (0541) 741995

3. Nama : **Muryati, S Pd.**

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 15 Juli 1954

Pendidikan : S1/ Bahasa Indonesia

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Samarinda

Alamat Sekolah : Jalan Pahlawan No. Samarinda

No. Telp. Sekolah : (0541) 741995

Lampiran 3 :

Daftar Pustaka

De Porter, B dan Hemacki, M. 2000. Quantum Leaming: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Bandung: Kaifa.

Harjasujana A. S.dan Yetimulyati. 1966. Membaca 2. Jakarta: Depdikbud.

Redway, K. M. 2000. Membaca cepat. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo.

Sitepu, B. R 2002. Lagi-lagi Membaca. Buietin Pusat Perbukuan.V, 16-21.

Tarigan, H. G. 1994. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Yulaelawati, Et aII."Mahir Membaca Kuasai Informasi" Buletin Pusat Perbukuan N. (Januari 2000) 21 -24.

Lampiran 4 :

**PENINGKATAN EFEKTIF MEMBABCA (KEM)
SISWA KELAS I PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA
SMK NEGERI 1 SAMARINDA**

No	Nama Siswa	Teknik	Teknik
		Konvensional	Tri-fokus Steve Snyder
1	Agustina Rahman	130	130
2	Andree Theovani	135	135
3	Budi Setiawan	130,2	140,50
4	Dedi Junaidi	110,50	150
5	Dio Alvin Pratama	110,50	135
6	Dwi Rizky Amelia	120	137
7	Edi Candra	120	140
8	Ekky Rizky Syawal	118,20	150
9	Elizaberth Permata Gun	100	160
10	Eva Musdalifa	130	125
11	Evi Nuranisa	130	130
12	Fadhila	120	130
13	Fitria	125,80	127,67
14	Geri Febrian Mandata	130	140
15	Halimah	126,70	145
16	Hanafi Eko Kurniawan	100	130
17	Herwanto	135	120
18	Indah Tiarani Nur	96,89	120
19	Indra Abidarda	114,53	120,60
20	Isnani	130	136
21	Marisa Lukman Long	110	135
22	Miftahul Irfiani Pratiwi	130	135
23	Nadzifatul Qutsiyah	116	170
24	Nor Hardiyanti	118	140

25	Nor Faridah Ariyani	120,40	150
26	Novi Hardiayani	125,30	145
27	Nurul Yuliani	130	135,70
28	Nuryatmini	120	140
29	Rabinah	110	139,50
30	Rahmad	130	170
31	Renny Hardianti	120	150
32	Ricardo B Simanjuntak	100	135
33	Risha Iga Mulia	127	135
34	Saddan Husein	129	140
35	Siti Mariatul Lutfiah	130	145,30
36	Sri Rahayu	110,32	130
37	Titi Sari	116	130
38	Titiek Indah Winanti	130	130
39	Trio Prayogi Marta	130	139,70
40	Wendy Wiliam	130	135,69
Jumlah		3556	4448
Rata/rata		122.62	139.00

Lampiran 3 :

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	JENIS KEGIATAN	TAHUN 2006																			
		JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Rapat Koordinasi Dan Penyusunan Proposal						■														
2	Pembekalan Dan Refisi Proposal							■													
3	Penyusunan Perangkat Penilaian								■												
4	Siklus I Pendahuluan									■											
5	Siklus I Langkah Utama Dan Penilaian												■								
6	Siklus II													■							
7	Tabel Dan Analisa Data Hasil PTK													■	■						
8	Penyusunan Laporan PTK															■					
9	Kegiatan Terakhir																■	■			

Lampiran 6 :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 1 Samarinda
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tingkat / Semester : I / Ganjil
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit
Standar Kompetensi : Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat Semenjana
Kompetensi Dasar : 1.3. Membaca cepat untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bacaan yang telah dipersiapkan oleh guru, siswa diharapkan dapat

1. Membaca dengan cepat dengan
2. Membuat catatan pokok-pokok isi bacaan
3. Menjelaskan kembali bacaan secara rinci

II. Indikator

Siswa dapat :

1. Membaca cepat permulaan (120-150 kata) per menit
2. Membaca cepat lanjutan dengan menerapkan teknik memindai (*scanning*) dan layap (*skimming*) sehingga mencapai 230-250 kata per menit
3. Membuat catatan pokok-pokok isi bacaan sesuai dengan cara/teknik membuat catatan
4. Menjelaskan bagian bacaan tertentu secara rinci

III. Materi Ajar:

1. Manfaat Membaca Cepat dan Efektif

Apakah Anda tahu, apa yang dimaksud dengan membaca cepat dan efektif? Ya, membaca cepat dan efektif bukan berarti asal membaca cepat saja, sehingga begitu selesai membaca tak ada yang diingat dan dipahami. Dua hal pokok yang harus Anda camkan dalam membaca cepat adalah *tingkat kecepatan dan persentase pemahaman bacaan yang tinggi*.

Anda dikatakan sebagai pembaca cepat yang baik bila mampu mengatur irama kecepatan membaca sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan keadaan bahan yang dibaca, serta dapat menjawab sekurang-kurangnya 60 persen dari bahan yang Anda baca. Untuk tingkat pemula, kecepatan membaca Anda diharapkan dapat mencapai 120-150 kpm (kata per menit). Kecepatan tersebut diupayakan terus meningkat seiring dengan latihan membaca cepat yang Anda lakukan. Kecepatan membaca yang Anda lakukan pasti tidak

monoton/ konstan. Artinya, pada saat membaca bagian yang tidak Anda perlukan kecepatan harus terus melaju, tetapi pada bagian yang Anda butuhkan kecepatan membaca dikurangi.

Kecepatan membaca harus diimbangi dengan pemahaman terhadap bacaan tersebut. Anda sebagai pembaca yang efektif dan kritis harus mampu menemukan bagian penting dari bahan bacaan tersebut secara cepat. Dan sebaliknya, Anda harus membiarkan, bahkan melewati bagian yang kurang penting bila memang tidak diperlukan.

Pada umumnya, setiap baris dalam bacaan terdiri dari 8 – 12 kata yang terdiri atas satuan frasa dan klausa. Bila Anda membaca dan mengartikannya kata demi kata pada setiap baris. Maka diperlukan waktu baca yang lama. Selain itu, pemahaman Anda terhadap bacaan pun akan terganggu karena tidak memperhatikan makna kata dalam konteks kalimat.

Bila demikian yang Anda lakukan, maka Anda termasuk pembaca yang buruk. Bila Anda pembaca yang efektif maka Anda hanya akan melihat satuan-satuan pikiran pada setiap baris dalam bacaan, yaitu yang berupa frasa, klausa, atau kata-kata kunci. Karena bagian yang dilihat dari setiap baris bacaan hanya sedikit maka perpindahan gerak mata akan cepat, dan akhirnya Anda pun dapat membaca lebih cepat. Sebelum Anda sampai pada pelatihan membaca cepat, hal utama yang perlu Anda ingat lagi adalah teknik membaca cepat yang benar (Ingat modul membaca cepat).

KEGIATAN BELAJAR 1

Berkaitan dengan membaca cepat, ada beberapa tujuan dan manfaat yang Anda peroleh.

1. **Mengenali topik bacaan.** Jika Anda pergi ke toko buku atau perpustakaan. Anda ingin mengetahui apa yang dibahas dalam buku yang Anda pilih. Untuk keperluan tersebut, Anda melakukan membaca cepat beberapa menit (*browsing*) untuk melihat bahan yang dibaca. Sekedar untuk mengetahui isi bacaan. Hal ini juga dapat dilakukan ketika akan memilih artikel di majalah dan surat kabar (*kliping*).

2. **Mengetahui pendapat orang (opini).** Di sini Anda sudah mengetahui topik yang dibahas, selanjutnya Anda ingin mengetahui pendapat penulis itu terhadap masalah yang dibahas. Untuk itu, Anda tinggal membaca tulisan yang ada di tajuk surat kabar tersebut. Anda cukup membaca paragraf pertama atau akhir yang biasanya memuat kesimpulan yang dibuat oleh penulisnya (redaksi).

3. **Mendapatkan bagian penting yang diperlukan.** Anda perlu melihat semua bahan bacaan itu untuk melihat ide yang bagus, tetapi tidak perlu membaca setiap kata, kalimat, bahkan alinea secara lengkap.

4. **Mengetahui organisasi penulisan.** Dengan teknik membaca cepat maka dapat segera mengetahui urutan ide pokok dan cara semua materi disusun dalam kesatuan pikiran, serta mencari hubungan antarbagian dalam bacaan itu.

5. **Melakukan penyegaran atas apa yang pernah dibaca.** Misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan ceramah. Albert dalam Harras (1997) mengemukakan tujuan utama dalam membaca cepat.

- (1) Memperoleh kesan umum dari suatu buku, artikel, atau tulisan singkat.
- (2) Menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan.
- (3) Menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

Manfaat membaca cepat sebagai berikut :

- (1) Untuk mencari informasi yang kita perlukan dari sebuah bacaan secara cepat Dan efektif.

- (2) Dalam waktu yang singkat dapat menelusuri bahan halaman buku atau bacaan.
- (3) Tidak banyak waktu yang terbuang karena tidak perlu memperhatikan atau membaca bagian yang tidak kita perlukan.

2. Teknik Membaca Cepat

Selanjutnya, bagaimanakah membaca cepat itu dilakukan? Ada dua teknik membaca cepat yang perlu Anda kuasai, yaitu Teknik *Tri-fokus Steve Snyder* adalah teori mutakhir yang berkembang saat ini, cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih KEM siswa. Teknik ini masih jarang digunakan dalam pelatihan pembelajaran membaca padahal teknik ini sangat sederhana dan mudah. Teknik ini memiliki kelebihan sederhana, praktis, dan inovatif. Teknik ini disebut tri-fokus karena mengajarkan pada para siswa untuk mengembangkan pelatihan periperal mereka dengan latihan "tri-fokus", Maksudnya titik konsentrasi pandangan mata terpusat tiga fokus (tiga bagian) setiap barisnya. Sebagian dipusatkan di sebelah kiri, sebagian tengah, dan sebagian kanan. Menurut De Porter (2000), Steve Snyder, instruktur membaca dalam beberapa Supercamp, mengajarkan para siswa untuk mengembangkan periferal mereka dengan latihan "tri-fokus". Latihan ini juga menghilangkan kebiasaan memfokuskan pada satu kata secara terpisah dan memperbaiki kebiasaan untuk membaca satu demi satu kata secara terpisah. Bagilah masing-masing menjadi tiga bagian. Ketika membaca, pusatkan pada sepertiga bagian sebelah kiri, lalu sepertiga bagian tengah, dan kemudian sepertiga bagian terakhir, dengan melihat setiap kelompok kata dengan penglihatan periferal Anda daripada melihat masing-masing kata. Inilah contoh katanya:

Di langit malam/terdapat sebuah bintang yang sangat terang/yang dapat disaksikan setiap orang.

Dalam kaitan ini dapat diartikan bahwa pandangan periferal saat membaca maksudnya ketika kita membaca titik fokus pandangan mata kita tidak tertuju pada satu demi satu kata secara terpisah. Namun satu fokus mewakili satu bagian baik yang berupa kelompok kata (frase), klausa, atau bagian berdasarkan penjeadaan.

3. Praktik Membaca Cepat

- A. Bacalah wacana di bawah ini.
- B. Catatlah lama waktu Anda membaca!

Mulai:Pukul.....lebih.....menit
Selesai:Pukul.....lebih.....menit

Emas Ketiga Buat Sinta Berliana Heru

Ho Chi Minh City, Kompas—Taekwondo mencapai target ketika Sinta Berliana Heru merebut medali emas kelas welter putri di Phu Tho Stadium, Ho Chi Minh City, Kamis (11/12) malam. Menyusul satu medali emas lain diambil Derry Dharmansyah Maulana di kelas bantam sehari sebelumnya. KONI pusat memberi target merebut dua emas pada cabang taekwondo. "Target tersebut telah kami capai dan kita harapkan bisa dilampaui karena empat atlet lagi masih akan bertanding hari Jumat ini,"

kata Ketua Umum Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PB TI) Suharto usai pertandingan. Sinta, mahasiswi STIA Bagasasi Bandung, merebut emas melalui pertandingan keras karena lawannya, Lee Pei Fen dari Malaysia, tak kalah hebatnya.

Bahkan di pertandingan awal, Sinta sempat kalah lebih dahulu 0-1. setelah berhasil menyamakan 1-1, Sinta balik memimpin 2-1. Namun, posisi pimpinan tidak berjalan lama karena beberapa saat kemudian Lee menyamakan skor, 2-2. Wasit menggelar pertandingan tambahan dua menit untuk menentukan siapa yang terkuat. Dalam pertandingan menentukan itu Sinta menyorongkan satu serangan ke tubuh lawan dan ia dinyatakan menang. Dalam partai tambahan ini, yang merebut angka lebih dahulu dinyatakan menang.

Begitu dinyatakan sebagai pemenang, ibu satu anak bernama Saddam Asyruna (2 th) ini, melompat kegirangan diikuti sorak sorai pendukung.

Emas lainnya direbut Derry di kelas bantam. Derry yang tiba di Ho Chi Minh City tiga hari lalu setelah mengikuti kualifikasi Olimpiade Athena di Paris, mengalahkan Wichit Sitikun dari Thailand. Sinta mengatakan di final ini sebenarnya tidak sebegus musuh di semifinal, Sally Solis dari Filipina. "Saya sangat tegang menghadapi Lee Pei, soalnya saya belum pernah bertemu dia dan belum begitu tahu permainannya. Dengan permainannya yang bagus, saya kesulitan sehingga angka sama, 3-3," katanya.

Sinta yang sampai sekarang belum mendapat pekerjaan sekalipun sudah tiga tahun mengajukan lamaran di beberapa perusahaan di Bandung, mengaku sangat gembira dan sangat puas bisa menyumbangkan medali emas untuk Indonesia. "Ini emas saya yang ketiga di SEA Games. Emas pertama di kelas menengah di SEA XVIII/1995, emas kedua di kelas welter di SEA Games XX/1999, dan terakhir ini," kata Sinta.

Sinta Berliana Heru, yang absen di SEA Games XIX/2001 karena sedang hamil, mengakui masih akan terus menekuni taekwondo dan bersedia tampil memperkuat tim nasional.

Di hari kedua kemarin, Indonesia mengantarkan dua atletnya ke final dari enam atlet putra dan putri yang tampil. Satu di antaranya, Rizal Samsir (Ringan), yang di final dikalahkan Donald David Geisler dari Filipina. Rizal Samsir harus puas dengan medali perak.

Manajer tim, Imam Rusli, mengatakan, peluang merebut medali emas lagi tetap terbuka dari empat kelas putra dan putri yang akan dipertandingkan Jumat malam ini.

Pada hari terakhir, Jumat ini, Indonesia menerjunkan Muhamad Dalam Imam di kelas terbang, Irwansyah di kelas berat, keduanya dalam pertandingan putra. Di pertandingan putri, Utami Dewi di kelas fin dan Efrida di kelas bulu. Taekwondo seluruhnya mempertandingkan delapan kelas putra dan delapan putri.

Jawablah pertanyaan berikut tanpa melihat kembali ke bacaan!

Tentukan satu diantara empat pilihan jawaban yang Anda anggap benar!

1. Sinta Berliana Heru mendapatkan medali emas dalam cabang olahraga
A.pencak silat B. taekwondo C.gulat D.karate
2. "Menyusul satu medali emas lain diambil Derry Darmansyah Maulana di kelas bantam sehari sebelumnya." Pernyataan di atas mempunyai arti ...
A. Derry D.M. menyusul Shinta dalam jumlah perolehan medali emas.
B. Shinta memperoleh lebih banyak satu medali emas dari Derry.
C. Derry D.M. mendapatkan medali emas lebih dari satu medali.
D. Derry D.M. mendapatkan medali emas lebih dulu daripada Shinta.

3. Indonesia mengantarkan dua ...nya ke final.
Katayangcocokuntukmengisititik-titiktersebutadalah....
A.atlet B.atlit C.atletik D.atletic
 4. Posisi pimpinan tidak berjalan lama karena beberapa saat kemudian Lee menyamakan skor 2-2. Kata yang tepat, yang dapat menggantikan kata posisi dalam kalimat di atas adalah
A.jabatan B. urutan C. kedudukan D.letak
 5. Di Ho Chi Minh, City Shinta Berliana Heru merebut medali emas dari cabang taekwondodikelas....
A. menengah B. *welter* C.bulu D. terbang
 6. KONI Pusat memberikan target dua emas pada cabang olahraga taekwondo. Di Sea Games tahun ini.
Padanan kata yang tepat untuk kata target dalam kalimat di atas adalah
A. sasaran B.tujuan C.keinginan D. harapan
 7. “Emas lainnya direbut Derry di kelas bantam.”
Kalimatdiatas...isibacaan.
A. bersesuaian dengan C. tidak terbukti dengan
B. bertentangan dengan D.tidakterkaitdalam
 8. Cabang olahraga taekwondo berasal dari....
A. Jepang B. China C. Korea D. Indonesia
- Untuk pertanyaan (9) dan (10), Anda perhatikan pernyataan berikut.
(A) Peluang merebut medali emas tetap terbuka.
(B) Wasit menggelar pertandingan tambahan tiga menit.
(C) Shinta sudah empat tahun mengajukan lamaran pekerjaan.
(D) Pada hari terakhir, Indonesia menerjunkan M. Dalam Iman di kelas terbang.
9. Pernyataan mana yang merupakan opini?
 10. Pernyataan mana yang merupakan fakta?

1. Hitunglah Kecepatan Efektif membaca (KEM) Anda !
2. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk menghitung tingkat pemahaman Anda.
Tingkat pemahaman: jumlah jawaban yang benar x 100%
Berapa persen pemahaman Anda? %
Arti tingkat pemahaman yang Anda capai
90% – 100% = baiksekali
80% – 89 = baik
70% – 79% = cukup
< 70% = kurang

IV. Metode Pembelajaran:

Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan praktik membaca bacaan yang disediakan oleh guru. Sedangkan Metode pembelajarannya dengan menggunakan metode keterampilan proses melalui system modular.

V. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, KEM siswa diukur dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Pendahuluan, meliputi: menyiapkan bahan bacaan, menyiapkan alat evaluasi, dan menyampaikan informasi model kepada siswa tentang KEM.
2. Kegiatan inti, meliputi: siswa membaca wacana dan mencatat waktunya, siswa menjawab soal yang berkaitan dengan wacana (berupa sepuluh soal pilihan ganda dengan empat jawaban) tanpa membaca wacana.
3. Penutup, yaitu: siswa bersama guru menghitung KEM yang dicapai.

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua penulis mengadakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Tri-fokus Steve Snyder*. Pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

Tahap Pra Pembelajaran:

Pada tahap ini penulis mengadakan persiapan antara lain: membuat rencana pembelajaran, menyiapkan alat-alat implementasi tindakan, menyiapkan bacaan serta alat evaluasi.

Tahap Pembelajaran:

Pendahuluan:

1. Siswa diajak berbincang tentang KEM hingga terjadi persepsi yang benar.
2. Siswa diberi motivasi agar tumbuh gairah untuk mengubah diri berkaitan dengan KEM mereka.

Motivasi pertama yang diberikan antara lain dengan menyodorkan kepada mereka dan menyakinkan mereka kalimat-kalimat ini:

1. Saya sadar membaca itu mudah.
2. Saya adalah pembaca cepat.
3. Saya mampu membaca cepat dan paham isinya.

Siswa diminta membaca kalimat-kalimat tersebut dalam hati dan menghayati, kemudian menjadikan kalimat-kalimat tersebut sebagai keyakinan awal sebelum membaca. Kegiatan ini penulis sebut dengan pembelajaran sugestif.

Kemudian disampaikan beberapa hal berkaitan dengan persiapan sebelum membaca. Persiapan ini lebih bersifat teknik eksternal. Namun demikian, kondisi eksternal ini sangat berpengaruh pada saat siswa membaca. Jika kondisi dan sikap fisik tidak nyaman dan lingkungan penuh gangguan niscaya kemampuan siswa dalam membaca tidak maksimal.

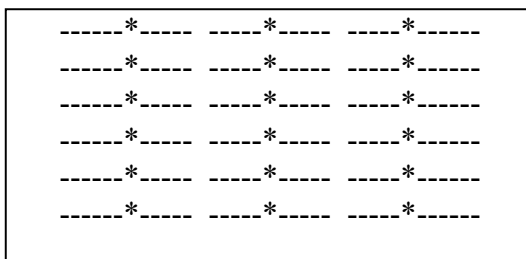
Siswa diminta melakukan persiapan sebelum membaca sebagai berikut:

1. Minimalkan gangguan
2. Duduk dengan sikap tegak
3. Lihat sekilas seluruh wacana

Kegiatan inti

1. Siswa dikenalkan dan dilatih pengembangan peripheral yang merupakan inti dari teknik tri-fokus. Latihan ini berupa tes sederhana yaitu :

- a. Lihatlah secara langsung sebuah objek!
 - b. Rentangkan kedua lengan kalian dengan jari telunjuk mengarah ke atas!
 - c. Gerakan lengan kalian ke dalam secara perlahan-lahan hingga kalian melihat jari-jari tadi.
 - d. Perhatikan cakupan pelihatan mata kalian ketika melihat lurus ke depan!
2. Setelah latihan tersebut, siswa diberi lembaran yang berisi simbol-simbol Tri-fokus Steve Snyder seperti Gambar 1. Untuk membaca simbol-simbol tersebut siswa hanya memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal ini dilakukan berulang-ulang beberapa menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3. Inilah latihan tri-fokus.



3. Siswa diarahkan menggunakan konsep tersebut untuk membaca sesungguhnya. Bacaan yang telah disiapkan oleh guru. Bintang (imajiner) merupakan fokus, sedangkan garis-garis merupakan kata-kata dalam kalimat. Setelah selesai membaca, siswa menghitung waktu yang digunakan kemudian bacaan dikumpulkan. Sebagai akhir pembelajaran siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tanpa melihat teks bacaan. Soal yang dikerjakan berjumlah sepuluh nomor dengan empat pilihan ganda. Sebagai akhir kegiatan pembelajaran siswa mengoreksi hasil tes yang telah dikerjakan. Setelah itu, siswa menghitung sendiri KEM mereka dengan menggunakan rumus yang telah disampaikan.

VI. Alat / Bahan / Sumber Belajar :

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Haras, Kholid dan Sulistiangersih. 1997. *Membaca I*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Kompas, "Ramli Paduan Timur dan Barat" (21 Desember 2003).

Kompas, 12 Desember 2004. "Emas Buat Berliana Heru"

Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

VII. Penilaian :

- Jenis Tes : Lisan
- Bentuk Tes : Praktik

- Soal Tes

- A. Bacalah wacana di bawah ini.
- B. Catatlah lama waktu Anda membaca!

Mulai:Pukul.....lebih.....menit
Selesai:Pukul.....lebih.....menit

Ramli Padukan Timur dan Barat

Setiap perancang diharapkan untuk menghadirkan sesuatu yang baru dari keseharian yang kita alami. Salah satunya adalah dengan memadukan budaya sebuah bangsa dengan budaya bangsa lain. Misalnya, kerah **cheongsam** dari Cina atau Obi yang berasal dari baju tradisional Jepang yakni kimono, cukup sering ditemukan dalam karya perancang Barat. Perancang Indonesia juga melakukan hal yang sama. Terlebih karena budaya Indonesia begitu kaya sehingga banyak hal bisa digali.

Ramli termasuk di antaranya. Rancangan yang memadukan dua budaya yang berbeda ini digelar di Hotel Le Meridien Jakarta tanggal 9-12 Desember lalu dan diberi tajuk "East Meets West". Pergelaran ini juga menandai 28 tahun Ramli berkarya di dunia mode. Satu pergelaran di antaranya disatukan dengan prapeluncuran produk Indofood, yaitu "Supermi the Taste of Asia".

Dengan tema yang sebetulnya membuka peluang untuk melakukan eksplorasi tak terbatas itu, Ramli kurang melakukan terobosan baru karena belum terasa sebuah pengolahan lebih lanjut yang memunculkan sesuatu yang baru. Misalnya, memadukan atasan bergaya blazer dari bahan batik Madura dengan rok lilit atau celana panjang *jodphur* terbuat dari bahan kulit, suatu paduan yang sudah sering kita lihat.

Pada bagian lain, Ramli membuat atasan dari bahan organdi bergaya kebaya kurung yang diberi bordir dan payet, dipadukan bawahan celana panjang dari kain tenun tradisional Nusa Tenggara Timur (NTT) atau Nusa Tenggara Barat (NTB). Di beberapa baju, Ramli menerapkan aplikasi kain Nusa Tenggara ini pada kerah, ujung lengan, dan bagian bawah baju.

Menjawab seputar rancangannya, Ramli mengatakan, "Perpaduan yang saya buat sebenarnya lebih dititiberatkan pada model dan bahan. Maksudnya, baju model Eropa, seperti gaun-gaun pesta, dibuat dari bahan tradisional Indonesia. Model seperti ini cocok untuk menyambut Tahun Baru."

Konsep Timur diwujudkan Ramli dengan memakai bahan dari Indonesia bagian timur. "Entah mengapa ketika akan mempersiapkan pergelaran ini, saya menemukan begitu banyak kain dari timur Indonesia yang sangat bagus. NTT, NTB, dan Makassar terletak di timur Indonesia. Kemudian kain batik Madura juga terletak di Jawa Timur. Semuanya timur, akhirnya saya buat saja Timur bertemu Barat," jelas Ramli yang menampilkan 87 set baju.

Untuk lebih mengesankan perpaduan ini, Ramli mengeluarkan kembali kebaya gaya Betawi yang beberapa waktu lalu pernah ia tampilkan. Kebaya dari bahan renda yang penuh payet ini mempunyai panjang hingga semata kaki. "Kembali saya tampilkan kebaya ini karena cocok dengan tema. Jika tidak memakai kain atau sarung, kebaya ini bisa menjadi baju pesta," tegas Ramli yang juga memberikan alternatif kebaya dari bahan organdi yang diberi aplikasi dan bordir.

Dalam peragaan ini, Ramli lebih banyak mengeluarkan busana pesta atau busana untuk acara-acara resmi. Untuk

busana Muslim, Ramli hanya menawarkan empat macam model. Jumlah yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan tahun lalu. "Tahun lalu saya menggelar rancangan saya sebelum puasa dan Lebaran. Pada saat kebutuhan busana Muslim sangat tinggi. Sekarang, puasa dan Lebaran, sudah lewat. Yang dihadapi adalah Natal dan Tahun Baru. Jadi, saya tidak berkonsentrasi pada busana Muslim," ujar Ramli yang menggunakan potongan kain tenun NTT dan NTB sebagai aplikasi pada beberapa rancangannya. Busana pesta, menurut Ramli, sangat dipengaruhi gaya dari Barat. Apalagi bahan yang dipakai, seperti renda, didatangkan dari Eropa. "Pemakaian bahan dari Eropa ini juga dimaksudkan agar orang-orang Barat bisa memakai baju saya. Mereka akan merasa nyaman karena bisa memakai baju tradisional Indonesia dengan gaya Barat yang mereka kenal. Batik yang dipakai Ramli adalah batik dari Madura yang berwarna merah tua dan hitam. Ramli juga menggunakan kain songket dari Makasar dengan motif kotak-kotak seperti sarung. Di beberapa kain, Ramli juga menambahkan payet dan bordir.

Menurut Ramli, dia tidak mengatakan apakah rancangannya menawarkan sesuatu yang baru atau tidak karena bisa saja bagi dia sesuatu hal baru, tetapi bagi orang lain itu bukan hal baru. "yang pasti ini adalah rancangan terbaru saya dan saya memberikan yang terbaik," tandas Ramli. (ARN)
Kompas. 21 Desember 2003

- I. Setelah selesai Anda membaca wacana tersebut, kerjakan tugas berikut!
- Catatlah hal-hal penting dari wacana di atas!
 - Dalam paragraf tiga dan empat model busana apa yang ditampilkan oleh Ramli?
 - Catatlah 10 istilah yang berkaitan dengan busana!
 - Tulislah pendapat Anda tentang Ramli sebagai seorang perancang busana!
- eI. Dengan menggunakan teknik pemindaian dan pelayapan, tentukan satu dari empat pilihan jawaban yang Anda anggap benar.
- Topik Wacana di atas adalah
(A)perhotelan (C) busana
(B) kesehatan (D) olahraga
 - Pergelaran yang bertajuk "East Meets West" ini menandai ... tahun Ramli berkarya di dunia mode.
(A) 18 (B) 28 (C) 38 (D) 48
 - Selain menggunakan batik dari Madura, Ramli juga menggunakan kain ... dari Makasar dengan motif....
(A) sarung, kotak-kotak (C) songket, kotak-kotak
(B) songket, bunga-bunga (D) songket, garis-garis
 - Kerah "cheongsam" berasal dari
(A) Korea (B) Hawaii (C) Jepang (D) Cina
 - Dalam pergelaran ini menampilkan ... set baju.
(A) 78 (B) 87 (C) 97 (D) 79
 - Pernyataan "Ramli kurang melakukan terobosan baru karena belum terasa sebuah pengolahan lebih lanjut yang memunculkan sesuatu yang baru." ... isi bacaan.
(A) bersesuaian dengan (C) tidak terbukti dalam
(B) bertentangan dengan (D) tidak terkait dalam
 - Rancangan Ramli memadukan antara busana bergaya blazer dengan batik. Dari manakah asal batik yang dipakai Ramli dalam rancangannya ini?
(A) Pekalongan (B) Cirebon (C) Solo (D) Madura
 - Manakah pernyataan di bawah ini yang bermakna denotatif?

(A) Bagai melulusi baju sempit (C) Mencabik baju di dada
(B) Kimono adalah baju tradisional Jepang (D) Mengukur baju di badan sendiri

9. Pernyataan "Kebaya dari bahan renda yang penuh payet ini mempunyai panjang hingga semata kaki, " terdapat dalam paragraf

(A)kesatu (B)ketiga (C)kelima (D)ketujuh

10. "Perpaduan yang saya buat sebenarnya dititikberatkan pada model dan bahan." Maksud Ramli tersebut adalah

(A) baju tradisional jepang dibuat dari bahan tradisional Indonesia

(B) baju model Indonesia dibuat dari bahan tradisional Indonesia

(C) baju model Eropa dibuat dari bahan tradisional Indonesia

(D) baju model Cina dibuat dari bahan tradisional Indonesia

Mengetahui :
Kepala SMK Negeri 1 Samarinda,

Samarinda, 28 Juli 2006
Guru Program Diklat,

Suwar, S. Pd
NIP132087655

Murvati, S. Pd
NIP

Lampiran 7 :

Daftar Nilai Siswa Untuk Mengamati Minat

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No Urut	Nama Siswa	NILAI										CATATAN		
		KOGNITIF					AFEKTIF							
		1	2	3	4	Rata	1	2	3	4	Rata			
1	Agustina Rahman													
2	Andree Theovani													
3	Budi Setiawan													
4	Dedi Junaidi													
5	Dio Alvin Pratama													
6	Dwi Rizky Amelia													
7	Edi Candra													
8	Ekky Rizky Syawal													
9	Elizaberth Permata Gun													
10	Eva Musdalifa													
11	Evi Nuranisa													
12	Fadhila													
13	Fitria													
14	Geri Febrian Mandata													
15	Halimah													
16	Hanafi Eko Kurniawan													
17	Herwanto													
18	Indah Tiarani Nur													
19	Indra Abidarda													
20	Isnani													
21	Marisa Lukman Long													
22	Miftahul Irfiani Pratiwi													
23	Nadzifatul Qutsiyah													
24	Nor Hardiyanti													
25	Nor Faridah Ariyani													
26	Novi Hardiayani													
27	Nurul Yuliani													
28	Nuryatmini													
29	Rabinah													
30	Rahmad													
31	Renny Hardianti													
32	Ricardo B Simanjuntak													
33	Risha Iga Mulia													
34	Saddan Husein													
35	Siti Mariatul Lutfiah													
36	Sri Rahayu													

Lampiran 8:

**ANGKET MINAT SISWA
TERHADAP PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

No	Pernyataan	SKALA			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak
1	Saya senang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia				√
2	Saya rugi bila tidak mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia			√	
3	Saya merasa pelajaran Bahasa Indonesia bermanfaat				√
4	Saya menyerahkan tugas Bahasa Indonesia tepat waktu			√	
5	Saya berusaha memahami pelajaran Bahasa Indonesia			√	
6	Saya bertanya jika kurang jelas			√	
7	Saya mengerjakan soal-soal latihan di rumah			√	
8	Saya mendiskusikan materi pelajaran			√	
9	Saya berusaha memiliki buku Bahasa Indonesia			√	
10	Saya berusaha mencari bahan di perpustakaan			√	
Jumlah				16	12

Keterangan

Selalu : 4
 Sering : 3
 Jarang : 2
 Tidak : 1

10-16 : Tidak berminat
 17-24 : Kurang berminat
 25-32 : Berminat
 33-40 : Sangat Berminat

Lampiran 9:

OBSERVASI MINAT SISWA
Untuk mendapatkan informasi lengkap
Tentang minat siswa selama belajar Bahasa Indonesia

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		0	1	2	3	4
1	Dengan teknik tri-fokus membaca ternyata mudah					
2	Teknik tri-fokus memudahkan membaca menjadi lebih cepat					
3	Teknik tri-fokus memudahkan memahami isi bacaan					
4	Teknik tri-fokus membuat saya semangat membaca					
5	Membuat laporan hasil membaca					
6	Saya suka membaca					
7	Saya suka pada pelajaran Bahasa Indonesia					
8	Saya memperhatikan penjelasan dari guru Bahasa Indonesia					
Jumlah						

Keterangan Skala Penilaian

- 0 : Tidak melakukan
1 : Dilakukan kurang baik
2 : Dilakukan cukup baik
3 : Dilakukan dengan baik
4 : Dilakukan sangat baik

- 10-16 : Tidak berminat
17-24 : Kurang berminat
25-32 : Berminat
33-40 : Sangat Berminat

Pengamat

Lampiran 10:

**LEMBAR PENGAMATAN
RENCANA DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Samarinda Semester/Kelas : X/1
 Nama Guru : Hj. Rabainah Hasran, S. Pd Materi : Membaca
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Cepat
 Tahun Pelajaran : 2006 / 2007 Siklus : I & II

Petunjuk beri tanda \checkmark pada kolom yang sesuai menurut anda !

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		0	1	2	3	4
	Perencanaan :					
1	Membuat RP					\checkmark
2	Menyesuaikan bahan ajar					\checkmark
3	Merumuskan tujuan (indikator)					\checkmark
4	Mengorganisasi materi					\checkmark
5	Memilih media yang tepat					\checkmark
6	Memilih sumber belajar					\checkmark
7	Menyusun alat ukur					\checkmark
	Jumlah					28
	Pelaksanaan :					
1	Memotivasi					\checkmark
2	Membentuk kelompok					\checkmark
3	Memberi informasi / menjelaskan				\checkmark	
4	Membantu siswa yang mengalami kesulitan				\checkmark	
5	Membantu siswa dalam belajar					\checkmark
6	Membantu siswa dalam membuat kesimpulan					\checkmark
7	Membuat evaluasi					\checkmark
	Jumlah				6	20

Keterangan Skala Penilaian

- 0 : Tidak dilakukan
 1 : Dilakukan kurang baik
 2 : Dilakukan cukup baik
 3 : Dilakukan dengan baik
 4 : Dilakukan sangat baik

Pengamat

**Falah Yunus, M. Pd
NIP 131855035**